

Pemberdayaan Penjahit Masker Kain Anti Covid-19 di Kabupaten Ponorogo

¹**Erny Roesminingsih***
Manajemen Pendidikan, FIP,
Universitas Negeri Surabaya
Jl Lidah Wetan Surabaya
ernyroesminingsih@unesa.ac.id

²**Muhamad Sholeh**
Manajemen Pendidikan, FIP,
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan Surabaya
muhamadsholeh@unesa.ac.id

³**Supriyanto**
Manajemen Pendidikan FIP,
Universitas Negeri Surabaya
Jl. Lidah Wetan Surabaya
supriyanto@unesa.ac.id

⁴**Ainur Rifqi**
Manajemen Pendidikan, FIP,
Universitas Negeri Surabaya
Jl Lidah Wetan Surabaya
ainurrifqi@unesa.ac.id

Abstract

The spread of Covid-19 has had a major impact on the health and economy of the community. Health and economy become a unity that must be in balance in abundance. This time, Community Service Activities aim to assist the government in reducing the spread of covid and assisting the community in improving the economy. In realizing these goals, the method used in this activity includes four stages, namely the planning, needs survey, implementation and evaluation stages. This time, the community service was attended by 25 tailors from Poko Village, Jambon District, Ponorogo Regency. Masks are added with 1000 masks which will then be distributed to the people of Poko Village to help prevent Covid-19. Through this empowerment, for 2 times the production of 1 mask tailor group can produce a stage of IDR 805,000 and leave a mask worth IDR 80,000, so that the total profit reaches IDR 885,000.

Keywords: Mask Tailor, Empowerment, Covid-19

Abstrak

Penyebaran Covid-19 berdampak besar pada kesehatan dan perekonomian masyarakat. Kesehatan dan perekonomian menjadi satu kesatuan yang harus diselesaikan secara seimbang. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat kali ini bertujuan untuk membantu pemerintah dalam menurunkan penyebaran covid dan membantu masyarakat dalam meningkatkan perekonomian. Dalam mewujudkan tujuan tersebut, metode yang digunakan dalam kegiatan ini mencakup empat tahap, yaitu tahap perencanaan, survei kebutuhan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pengabdian masyarakat kali ini diikuti oleh 25 penjahit yang berasal dari Desa Poko Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo. Masker yang diproduksi berjumlah 1000 masker yang selanjutnya akan didistribusikan kepada masyarakat Desa Poko untuk membantu pencegahan penyebaran Covid-19. Melalui pemberdayaan ini, selama 2 kali produksi 1 kelompok penjahit masker dapat menghasilkan penghasilan sebesar Rp 805.000 dan menyisakan masker senilai Rp 80.000, sehingga laba secara keseluruhan mencapai Rp 885.000.

Keywords: Penjahit Masker, Pemberdayaan, Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah baru bernama virus Corona atau biasa disebut dengan Covid-19 ini sudah semakin menyebar di seluruh penjuru dunia, sehingga World Health Organization (WHO) meningkatkan status kesehatan dunia yang sebelumnya Endemik menjadi Pandemi, karena virus tersebut sudah menyebar di seluruh penjuru dunia. Penyakit coronavirus (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh coronavirus yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi dengan virus COVID-19 akan mengalami ringan sampai sedang penyakit pernapasan dan pulih tanpa memerlukan perlakuan khusus. Orang tua, dan mereka dengan masalah medis

yang mendasari seperti penyakit kardiovaskular, diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih mungkin untuk mengembangkan penyakit serius (WHO, 2020).

Di Indonesia, virus Covid-19 sudah menyebar merata di seluruh wilayah hingga 34 provinsi. Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta menjadi permulaan dalam penyebaran virus ini, dan selanjutnya diiringi oleh Provinsi Jawa Barat, Jawa Tengah, dan beberapa wilayah lainnya di Indonesia.

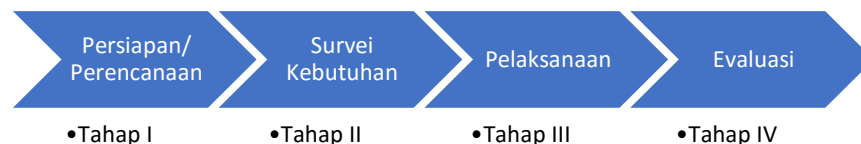
Pada konteks Indonesia, virus ini sudah menyebar hampir merata di seluruh wilayah. Teridentifikasi virus ini berawal di Provinsi DKI Jakarta yang kemudian menyebar di wilayah Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur dan wilayah lainnya. Berdasarkan update terakhir (14 Mei 2020) sebanyak 15.438 orang terinfeksi virus ini, dan sebanyak 1028 orang meninggal setelah terjangkit virus Covid-19.

Data tersebut menunjukkan bahwa penyebaran virus tersebut sangat massive dan perlu dihindari. Tentu hal ini menjadi perhatian yang serius bagi seluruh pemangku kebijakan, stakeholders dan masyarakat. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, misalnya physical distancing, Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan beberapa upaya lainnya untuk mencegah penyebaran virus ini.

Selain berdampak kepada Kesehatan masyarakat, virus Covid-19 juga berdampak pada perekonomian masyarakat. Menurunnya kegiatan ekonomi masyarakat disebabkan karena beberapa kebijakan pemerintah yang membatasi pergerakan masyarakat, terutama dalam melakukan pekerjaan sehari-hari. Hal ini dilakukan pemerintah untuk membatasi penyebaran Covid-19. Namun, agar kesejahteraan masyarakat terus meningkat, perlu adanya dukungan “penyuntikan finansial” dari lembaga-lembaga pendukung, misalnya Unesa. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat, melakukan “penyuntikan finansial” dengan memberdayakan masyarakat Ponorogo, khususnya Desa Poko Kecamatan Jambon, untuk membuat masker. Masker yang akan dibagikan kepada masyarakat dibuat oleh masyarakat Ponorogo sendiri, bukan berasal dari ekspor luar negeri ataupun di luar daerah lain, sehingga roda perekonomian masyarakat akan terus berjalan, dan kesejahteraan masyarakat Ponorogo akan meningkat.

METODE

Dalam melaksanakan program Pemberdayaan Penjahit Masker Kain Anti Covid 19 di Kabupaten Mojokerto ini melalui beberapa tahapan/langkah. Tahapan tersebut digambarkan dalam Gambar 1



Gambar 1 Tahapan Pelaksanaan PkM

a. Tahap Persiapan/perencanaan

Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah membuat program yang akan dilaksanakan. Program yang dibuat adalah berdasarkan analisis awal bentuk pengabdian masyarakat yang dibutuhkan oleh masyarakat. Rencana-rencana program yang akan dilakukan, hingga rincian pelaksanaan anggarannya dituangkan dalam bentuk proposal. Proposal tersebut berisi tentang perencanaan detail kegiatan dan pembagian tugas kepada tim terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

b. Tahap Survei Kebutuhan

Pada tahap survei kebutuhan, tim Pengabdian kepada Masyarakat mencoba mendata mengenai kebutuhan masyarakat terhadap masker dalam mencegah penyebaran virus Covid-19. Selain itu, tim juga mencoba menelusuri masyarakat Kabupaten Ponorogo yang dapat diberdayakan dalam membuat masker. Survei yang dilakukan dilanjutkan dengan menganalisis kesiapan penjahit dalam membuat masker untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam penggunaan masker terstandar. Dalam *survey* ini, mayoritas penjahit memahami mengenai masker yang terstandar. *Survey* terakhir yang dilakukan adalah melihat ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam membuat masker kain terstandar. Bahan baku masker dapat diperoleh di toko sekitar Desa Poko. Semua kegiatan *survey* dibantu oleh Karangtaruna Desa Poko Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

c. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, kegiatan pemberdayaan masyarakat Ponorogo dilaksanakan. Tim PkM memberikan pelatihan kepada penjahit mengenai penjahitan masker yang terstandar secara online. Setelah melaksanakan pelatihan, para penjahit yang telah didata melakukan kegiatan menjahit masker kain terstandar dalam mencegah penyebaran Covid-19. Dengan dibantu Karangtaruna Desa Poko, pengawasan penjahitan masker dilakukan agar tidak salah dalam menjahit masker sesuai standar WHO. Jika masker yang dijahit telah selesai, maka tahap selanjutnya adalah pendistribusian masker. Bersama mitra, tim Pengabdian kepada Masyarakat mendistribusikan masker yang telah jadi, sesuai dengan hasil survey yang telah dilakukan.

d. Tahap Evaluasi

Tahapan paling akhir adalah tahap evaluasi. Program kegiatan yang telah dilaksanakan dievaluasi, mulai dari kegiatan perencanaan hingga pada kegiatan distribusi masker. Hal-hal yang dianggap kurang efektif dalam pelaksanaan dianalisis, dicatat, dan dijadikan dasar dalam melaksanakan program yang serupa di masa yang akan datang. Selain itu, tim Pengabdian kepada Masyarakat juga menyusun laporan kegiatan akhir sebagai bentuk pertanggungjawaban tim terhadap Universitas Negeri Surabaya dalam melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tahap Persiapan

Pemberdayaan penjahit di Desa Poko Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo dilaksanakan secara bertahap, yaitu kegiatan pelatihan dan pendampingan. Kegiatan pelatihan dilaksanakan Hari Rabu, Tanggal 07 Oktober 2020. Melalui koordinasi dengan perangkat desa, terutama Kepala Desa Poko, serta dibantu oleh Karang Taruna Desa Poko, tim PkM Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Surabaya mempersiapkan segala sesuatunya dalam pelatihan online. Tim meminta perangkat desa untuk mengumpulkan para penjahit di Pendopo untuk mengikuti kegiatan pelatihan. Tim PkM menyiapkan media daring yang digunakan yaitu Zoom Meeting.

2. Tahap Pelatihan

Materi pelatihan yang disampaikan dalam kegiatan ini difokuskan guna menjawab permasalahan yang dialami oleh lembaga mitra. Detail materi adalah sebagai berikut.

1. Peluang Usaha dengan menerapkan manajemen resiko di masa pandemi covid 19
2. Rencana Bisnis

3. Lingkungan sehat pada masa new normal
4. Pembuatan masker

Melalui bantuan pemuda desa sebagai koordinator sekaligus mediator, yang merupakan anggota karang taruna Desa Poko, pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat menghubungi dan berkoordinasi dengan para penjahit untuk memproduksi masker kain anti covid 19.

Kegiatan Workshop diikuti oleh Kepala desa, sekretaris desa, karang taruna dan penjahit desa Poko Jambon kabupaten Ponorogo. Jumlah keseluruhan peserta yang hadir 32 orang. Kegiatan dimulai pukul 08.00 dibuka oleh Kepala Desa Poko. Materi Pertama disampaikan oleh Dr. Erny Roesminingsih, M.Si dengan tema Peluang Usaha dengan menerapkan manajemen resiko di masa pandemi covid 19. Materi kedua diberikan oleh Dr. M. Soleh, M.Pd dengan materi Rencana Bisnis, materi ke tiga yang disampaikan oleh Supriyanto, M.Pd dengan materi Konsep lingkungan sehat, dan materi ke 4 disampaikan oleh Ainur Rifqi, M.Pd dengan materi New Normal.

Tim memproduksi 200 masker selebihnya masker diproduksi oleh para penjahit sebanyak 800 masker. Jadi total masker yang dibuat sebanyak 1000 masker.



Gambar 2 Kepala Desa Poko Jambon sedang membuka Pelatihan

Materi pelatihan membuat masker dikemas dengan youtube tutorial <https://www.youtube.com/watch?v=LukhOQTJ-jY>. Berisi dari mulai pemilihan bahan, tahap-tahap pembuatan dan variasinya.



Gambar 3 Materi Pelatihan yang Disampaikan

Setelah kegiatan pelatihan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan pemantauan dan pembinaan kepada penjahit masker di Kabupaten Ponorogo. Kegiatan pemantauan dilakukan untuk memastikan proses penjahitan dan produk masker yang dibuat sesuai standar yang telah ditentukan WHO. Namun, jika terdapat kekeliruan dalam proses penjahitan masker, maka akan dilakukan pembinaan kepada penjahit yang bersangkutan. Berdasarkan pemantauan, maka diperoleh hasil terdapat 23 penjahit yang sudah benar-benar memahami mengenai masker yang sesuai dengan standar, sedangkan 2 penjahit lainnya menyalahi standar WHO dalam menjahit masker, sehingga dibutuhkan pendampingan.



Gambar 4 Pemantauan Penjahitan Masker di Ponorogo

Masker yang telah jadi dan siap pakai, selanjutnya dibagikan kepada masyarakat secara gratis. Selain pembagian masker, masyarakat juga diberikan edukasi mengenai bagaimana penggunaan masker, sehingga penggunaan masker untuk pencegahan Covid-19 dapat berjalan efektif.

Luaran yang dicapai dalam kegiatan ini adalah lembaga mitra dapat menerapkan manajemen resiko dengan memproduksi masker anti covid 19 sebagai salah satu alternatif pemberdayaan di bidang perekonomian bagi masyarakat sebagai dampak dari pandemi yang berkepanjangan yang diikuti dengan pemahaman membuat rencana bisnis agar usaha yang dilakukan lebih tertata dengan baik,. . Selain itu juga pemahaman budaya sehat bagi diri dan lingkungannya di masa pandemi dan mulai sadar dan menerapkan perilaku di masa new normal. Pembuatan masker oleh masyarakat selain sebagai upaya alternatif pemberdayaan ekonomi juga sekaligus sebagai media edukasi bagi masyarakat untuk mampu berpola hidup sehat bagi diri dan lingkungannya. Secara rinci, luaran dalam kegiatan ini sebagai berikut.

1. Mampu memahami manajemen resiko bagi warga desa dengan membuat masker anti covid 19;
2. Mampu memahami dan membuat rencana bisnis
3. Mampu memahami konsep hidup sehat di lingkungan yang sehat di masa new normal yang mengacu pada protokol kesehatan WHO
4. Mampu dan terampil membuat masker anti covid 19 serta
5. Mampu mengembangkan secara mandiri pembuatan masker dengan variasi dan kebutuhan di Desa Poko Jambon Kabupaten Ponorogo

PENUTUP

Berdasarkan hasil pencapaian pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat 25 penjahit yang akan diberdayakan dalam memproduksi 800 masker kain
2. Masyarakat sudah mulai terbuka wawasannya untuk memanfaatkan peluang usaha memproduksi masker dengan penambahan nilai sesuai dengan selera pasar.
3. Penjahit mampu secara mandiri membuat masker, membuat rencana bisnis dan sadar memakai masker, sehingga tercipta perilaku baru untuk sadar akan kesehatan diri dan orang lain.
4. Partisipasi masyarakat sangat baik dalam implementasi pembuatan sebagai awal hidup di new normal

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan PkM ini, bagi pelaksana PkM selanjutnya perlu meningkatkan kualitas pengabdian kepada masyarakat terutama pada ranah peningkatan kesehatan dan ekonomi masyarakat, sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat memiliki dampak yang signifikan di bidang perekonomian dan Kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arenas, M. D., Villar, J., Gonzalez, C., Cao, H., Collado, S., Crespo, M., ... Pascual, J. (2020). Management of The Sars-Cov-2 (Covid 19) Coronavirus Epidemic in Hemodialysis Units. *Nefrologia*, 2(Covid 19).
- [2] Burhanuddin, C. I., & Abdi, M. N. (2020). Ancaman Krisis Ekonomi Global dari Dampak Penyebaran Virus Corona (Covid-19). *AkMen*, 17(1), 711–719.
- [3] Davies, A., Thompson, K. A., Giri, K., Kafatos, G., Walker, J., & Bennett, A. (2013). Testing the efficacy of homemade masks: would they protect in an influenza pandemic? *Disaster Medicine and Public Health Preparedness*, 7(4), 413–418. <https://doi.org/10.1017/dmp.2013.43>
- [4] Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. (2020). Data Sebaran Virus Corona. Retrieved from Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 website: <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:9backaqsWT4J:https://www.covid19.go.id/>
- [5] Lai, C. C., Shih, T. P., Ko, W. C., Tang, H. J., & Hsueh, P. R. (2020). Severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2) and coronavirus disease-2019 (COVID-19): The epidemic and the challenges. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 55(3), 105924. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105924>
- [6] Wang, Z., Ma, W., Zheng, X., Wu, G., & Zhang, R. (2020). Household Transmission of SARS-CoV-2. *Journal of Infection*. <https://doi.org/10.1016/j.jinf.2020.03.040>
- [7] WHO. (2020). Coronavirus. Retrieved from World Health Organization website: https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1